

Pola Kemitraan Antara Petani *Heliconia* dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar

NI NENGAH SURIATI, RATNA KOMALA DEWI,
DAN A.A.A WULANDIRA SAWITRI DJELANTIK

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman 80323
Email : suritaorus@gmail.com
ratnadewi61@gmail.com
djelantikwulan@yahoo.co.id

Abstract

The Pattern of Partnership between Heliconia Farmers and Sekar Bumi Farm in Kerta Village Payangan District Gianyar Regency

Heliconia is a type of tropical ornamental plant which is often referred to as ornamental banana. Heliconia is one of ornamental plants developed in Payangan District. Heliconia farmers cooperated with Sekar Bumi Farm in provide infrastructure, market access, and could meet production needs for Sekar Bumi Farm so that it can provide benefits for both parties partners. The purpose of this research was to determine: (1) the mechanisms of partnership, (2) the success of the partnership, (3) the benefits of the partnership, and (4) constraints faced in partnership. Respondents of this research was 40 % of the 72 members of Amerta Jati, Jati Mekar and Jati Mulia farmers group. Data was obtained through observation method, documentation study, and interview using questionnaires. Qualitative and quantitative data analysis were used in this research. The results indicated that (1) Form of implementation is done in partnership with Sekar Bumi Farm using plasma core pattern (2) mechanism of partnership between farmers with Sekar Bumi Farm originated from Sekar Bumi Farm to approach farmers to be willing to partner, creating a cooperation agreement concerning the rights and obligations of each party, and agree on the agreements (3) ratio of farmer's profit increased before partnering was 0.98 to 1.34 after joining partnership, (4) benefits of the partnership on the technical aspects, namely Sekar Bumi Farm provide information to farmers, the economic aspect is a guaranteed market and increasing farm income, and the social aspect that is the desire of continuity of cooperation, and (5) Constraints in the partnership is unstable market prices, harvesting is not on schedule, weather factors affecting production, and the number and role of extension worker of the Sekar Bumi Farm is still less than optimal.

Keywords: *Partnership, Farmer, Heliconia, Sekar Bumi Farm*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Sektor pertanian juga merupakan konsep pembangunan perekonomian nasional yang menempatkan pembangunan pertanian untuk peningkatan produksi, pendapatan petani, dan ekspor (Gafar, 2001). Potensi alam Indonesia yang baik untuk mengembangkan sektor pertanian, di mana pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, dan pengembangan kelembagaan pertanian. Salah satunya dengan menetapkan prioritas pengembangan komoditas pertanian unggulan, yaitu hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Keanekaragaman tanaman hortikultura yang dimiliki Indonesia sebagai daerah tropis mampu membuka peluang besar pengembangan agribisnis oleh masyarakat (Ginting, 2010).

Tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki nilai estetika (keindahan) yang tinggi dan karakteristik tertentu. Pisang hias atau *Heliconia* merupakan tumbuhan tropika yang istimewa dengan batang, daun dan bunga hiasan yang cantik. Spesies *Heliconia* banyak ditemukan di hutan hujan atau hutan basah tropis. Nama umum untuk genus ini termasuk lobster-cakar, pisang liar. Secara kolektif, tanaman ini juga disebut *Heliconia*, bentuk *Heliconia* menyerupai pohon pisang dengan batang yang memiliki pelepah. Di Indonesia *Heliconia* mulai digemari sekitar tahun 1997 (Berry dan Kress, 1991).

Di Provinsi Bali perkembangan tanaman hias cukup besar, *Heliconia* adalah salah satu tanaman hias yang dikembangkan, Khususnya di Kabupaten Gianyar bunga *Heliconia* telah di kembangkan produksinya dan menjadi salah satu produk dari Kabupaten Gianyar. Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar merupakan salah satu sentra perkebunan bunga *Heliconia* terbesar di Bali. Ada 11 Poktan yang mengembangkan bunga *Heliconia* di Desa Kerta, Kecamatan Payangan. Dalam pengembangan bunga *Heliconia* petani kesulitan dalam memperoleh bibit serta pemasaran hasil produksi, hal tersebut karena kurangnya modal yang dimiliki petani dan juga kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani akan informasi pasar.

Salah satu hal yang diperlukan petani adalah adanya lembaga atau perusahaan yang dapat membantu petani dalam penyediaan sarana dan prasarana serta pemasaran hasil produksi. Sekar Bumi *Farm* adalah sebuah usaha perkebunan bunga *Heliconia* di Desa Kerta yang berdiri sejak tahun 2008. Konsumen dari Sekar Bumi *Farm* adalah beberapa toko bunga yang ada di Bali, Sekar Bumi *Farm* juga memasarkan produknya ke hotel-hotel, restoran dalam bentuk bunga segar atau dengan melewati proses perangkaian bunga sebelumnya. Namun untuk memenuhi permintaan pasar Sekar Bumi *Farm* masih kekurangan produk bunga *Heliconia*, hal tersebut dikarenakan kurangnya lahan yang dimiliki oleh Sekar Bumi *Farm* serta tingginya permintaan konsumen akan produk *Heliconia*. Keadaan inilah yang akhirnya membuat petani penanam *Heliconia* dengan Sekar Bumi *Farm* menjalin

kerjasama/kemitraan, sehingga dapat menghasilkan produksi dengan kualitas yang tinggi serta dapat memenuhi permintaan pasar.

Kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri (Martodireso dan Widada, 2001). Kelompok usaha kecil memerlukan dorongan pemerintah dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, teknologi, permodalan/ kredit dan pemasaran (Gutama, 2000). Manfaat dari adanya kemitraan adalah terjaminnya kualitas, kuantitas dan kontinuitas serta memberikan dampak sosial yang cukup tinggi yakni menghasilkan persaudaraan antara pelaku ekonomi yang berbeda status (Hafsah, 2000), dalam pelaksanaan kemitraan belum tentu berjalan sesuai dengan kesepakatan awal, karena adanya kendala-kendala yang terjadi dalam proses kemitraan yang dilakukan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keberhasilan kemitraan antara petani *Heliconia* dengan Sekar Bumi *Farm* di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Mekanisme kemitraan yang dilakukan antara petani *Heliconia* dengan Sekar Bumi *Farm* di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar
2. Keberhasilan petani *Heliconia* di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dalam melakukan pola kemitraan dengan Sekar Bumi *Farm*?
3. Manfaat kemitraan bagi petani *Heliconia* dan Sekar Bumi *Farm*
4. Kendala yang dihadapi petani *Heliconia* saat bermitra dengan Sekar Bumi *Farm* di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Februari 2015 di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu objek penelitian dipilih dengan sengaja dengan pertimbangan tertentu.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden, mekanisme pola kemitraan antara petani dengan perusahaan, manfaat kemitraan dan kendala yang dihadapi dalam bermitra. Data kuantitatif digunakan untuk menghitung lain produksi, luas lahan, harga jual, jumlah pupuk, harga pupuk, jumlah bibit, harga bibit, tenaga kerja luar keluarga, dan tenaga kerja dalam keluarga. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data

primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani yang dilakukan dengan cara wawancara atau interview dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga instansi yang terkait dan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, studi dokumentasi, dan wawancara langsung menggunakan kuesioner.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Amerta Jati, Jati Mekar, dan Jati Mulia yang bermitra dengan Sekar Bumi *Farm* pada tahun 2012 sebanyak 72 orang petani dan informan kunci dari Sekar Bumi *Farm* adalah dua orang yaitu pemilik perusahaan dan penyuluh pertanian lapangan (PPL). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* yang menggunakan teknik pengambilan terkecil yang dapat diterima untuk penelitian deskriptif adalah minimal 10% (Sumanto,1990) sehingga jumlah sampel adalah 40%, yang terdiri atas 29 orang petani.

2.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana mekanisme kemitraan antara Petani *Heliconia* dengan Sekar Bumi *Farm*, manfaat yang diperoleh pada saat menjalin kerjasama, serta kendala yang dihadapi pada saat bermitra. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui Keberhasilan kemitraan dilihat dari perbandingan nisbah keuntungan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebelum bermitra dan setelah bermitra dengan Sekar Bumi *Farm*, (Soekartawi, 2002a). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nisbah keuntungan terhadap total biaya} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TC = Biaya total

Sehingga dapat diketahui keuntungan yang diperoleh dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan yang diperoleh petani

TR = Total penerimaan

TC = Biaya total

$$\text{Total biaya: } TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total cost*/ total biaya

FC = *Fixed cost*/ biaya tetap

VC = *Variabel cost*/ biaya variabel

Penerimaan: $TR = P.Q$

Keterangan:

TR = Penerimaan

P = Harga jual

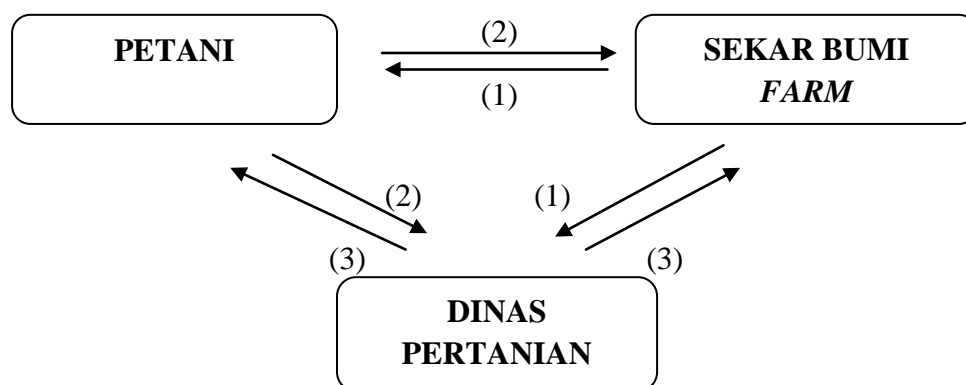
Q = Jumlah produksi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Mekanisme Kemitraan antara Petani *Heliconia* dengan Sekar Bumi Farm

Pelaksanaan kemitraan terlebih dahulu dilakukan dengan Sekar Bumi Farm melakukan pendekatan ke petani-petani agar bersedia bermitra, Sekar Bumi Farm mendatangi petani-petani yang bersedia bermitra, dan membuat perjanjian secara bersama-sama yang memuat hak dan kewajiban kedua belah pihak yaitu petani dan Sekar Bumi Farm.

Bentuk pelaksanaan yang dilakukan dalam kemitraan antara petani dengan Sekar Bumi Farm menggunakan pola inti-plasma, di mana yang menjadi inti adalah Sekar Bumi Farm dan yang menjadi plasma adalah petani-petani *Heliconia* di Desa Kerta. Kemitraan yang dilaksanakan oleh petani dengan Sekar Bumi Farm, dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut.



Gambar 1

Skema Kemitraan antara Petani dengan Sekar Bumi Farm

Keterangan:

- (1) Sekar Bumi Farm: sarana produksi, memberikan penyuluhan, dan pemasaran
- (2) Petani: penjualan hasil produksi
- (3) Dinas Pertanian: memonitoring perkembangan kemitraan yang dilakukan petani dengan Sekar Bumi Farm.

3.2 Keberhasilan Kemitraan Petani dengan Sekar Bumi Farm

Keberhasilan kemitraan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh petani pada saat sebelum bermitra dan setelah bermitra dengan Sekar Bumi Farm. Menurut

Supriyono (2000) laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, laba dapat mengukur masukan dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya dan keluaran dalam bentuk pendapatan yang diperoleh. Keberhasilan dinilai dari perbandingan nisbah keuntungan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Menurut Soekartawi (2002b), Penerimaan petani berasal dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual pada musim tanam bulan Juli 2010 s.d Juni 2011. *Heliconia* di Desa Kerta berproduksi mulai dari bulan Juli 2011 s.d Juni 2012 (sebelum bermitra) dan bulan Juli 2012 s.d Juni 2013 (setelah bermitra). Produk yang dihasilkan adalah *Heliconia* yang merupakan tanaman tahunan. Rincian penerimaan, total biaya, keuntungan, dan nisbah keuntungan usahatani *Heliconia* yang dilakukan di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Penerimaan, Total Biaya, Keuntungan, Nisbah Keuntungan Petani *Heliconia* di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar

No	Uraian	Sebelum bermitra	Setelah bermitra
A	Penerimaan (Rp)	1.493.226.000,00	1.955.902.000,00
B	Total biaya (Rp)	752.323.400,00	832.460.800,00
C	Keuntungan (A-B) (Rp)	740.902.600,00	1.123.441.200,00
D	Nisbah keuntungan (C/B)	0,98	1,34

Ket: Luas Lahan : 59,03 are

Sebelum bermitra : Juli 2011 s.d Juni 2012

Setelah bermitra : Juli 2012 s.d Juni 2013

Tabel 1 menjelaskan bahwa total penerimaan petani *Heliconia* sebelum bermitra sebesar Rp. 1.493.226.000, dan total penerimaan petani *Heliconia* setelah bermitra sebesar terbesar Rp. 1.955.902.000, dengan luas lahan sebesar 59,03 are dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani *Heliconia* sebelum bermitra adalah sebesar Rp. 752.323.400,00 dan total biaya usahatani *Heliconia* setelah bermitra sebesar Rp. 832.460.800,00, sehingga diperoleh total keuntungan petani *Heliconia* di Desa Kerta sebelum bermitra sebesar Rp. 740.902.600 dan total keuntungan petani setelah bermitra sebesar Rp. 1.123.441.200, maka diperoleh nisbah keuntungan petani sebelum bermitra sebesar 0,98, dan setelah bermitra nisbah keuntungan petani meningkat menjadi Rp 1,34.

3.3 Manfaat Kemitraan

Manfaat kemitraan antara petani dengan Sekar Bumi *Farm* dapat dilihat dari aspek teknis yaitu Sekar Bumi *Farm* menerima pasokan bunga *Heliconia* dari petani, Sekar Bumi *Farm* juga memberikan penyuluhan untuk peningkatan mutu bunga *Heliconia* kepada petani melalui kerjasama dengan Dinas Pertanian.

Aspek ekonomi yaitu petani mendapatkan jaminan harga dari Sekar Bumi *Farm* sesuai dengan kesepakatan bersama, dan juga pendapatan usahatani meningkat serta

kemudahan produk yang diterima oleh pasar. Produksi dari Sekar Bumi *Farm* meningkat karena adanya pasokan dari petani *Heliconia* sehingga Sekar Bumi *Farm* dapat menutupi kekurangan produk *Heliconia* karena kebutuhan konsumen. Aspek sosial yaitu adanya keinginan kontinuitas kerjasama, di mana dengan melakukan kerjasama masing-masing pihak mendapatkan keuntungan dan untuk pelestarian lingkungan, dimana petani dan Sekar Bumi *Farm* tidak menggunakan obat-obatan atau pestisida dalam proses produksinya.

3.4 Kendala Dalam Kemitraan

Kendala yang dihadapi petani dalam melakukan kemitraan yaitu pihak Sekar Bumi *Farm* tidak melakukan panen sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga berdampak pada hasil produksi bunga milik petani. Faktor cuaca yang tidak dapat diperkirakan oleh petani juga berpengaruh terhadap hasil produksi bunga *Heliconia*, karena faktor cuaca yang panas dapat mempengaruhi kualitas dari bunga *Heliconia* tersebut. Jumlah dan peran petugas penyuluh dari pihak Sekar Bumi *Farm* sebagai jembatan informasi kepada petani masih kurang optimal.

Kendala yang dihadapi Sekar Bumi *Farm* sebagai inti dalam melaksanakan kemitraan yaitu harga bunga yang sering berubah-ubah yang menjadi masalah yang cukup serius untuk dihadapi, bila harga bunga *Heliconia* turun atau sering berubah-ubah akan berpengaruh terhadap penentuan harga dan pendapatan usahatani petani dan Sekar Bumi *Farm* sehingga pihak perusahaan harus memberi tahu masalah ini kepada petani dan membahasnya lebih lanjut untuk mengurangi atau menghindari kerugian yang bisa diterima oleh kedua belah pihak.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bentuk pelaksanaan yang dilakukan dalam kemitraan petani dengan Sekar Bumi *Farm* menggunakan pola inti-plasma.
2. Mekanisme kemitraan yang telah terjadi yaitu, (1) Sekar Bumi *Farm* melakukan pendekatan kepada para petani untuk bermitra dengan Sekar Bumi *Farm*, (2) Sekar Bumi *Farm* dan petani *Heliconia* membuat perjanjian secara bersama-sama yang berisi tentang hak dan kewajiban petani serta Sekar Bumi *Farm* dalam melakukan kemitraan, dan (3) Sekar Bumi *Farm* dan petani *Heliconia* menyepakati perjanjian yang telah disusun.
3. Keberhasilan dalam kemitraan ini dapat dilihat dari nisbah keuntungan petani yang mengalami peningkatan dari sebelum bermitra sebesar 0,98 menjadi 1,34 setelah bermitra.
4. Manfaat yang diterima dalam kemitraan ini ada tiga aspek yaitu, aspek teknis, di mana Sekar Bumi *Farm* memberikan penyuluhan untuk peningkatan mutu bunga *Heliconia* kepada petani melalui kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar. Aspek ekonomi, yaitu dipihak petani adanya jaminan harga yang telah

disepakati, pendapatan usahatani meningkat, serta produksi dari Sekar Bumi *Farm* meningkat karena adanya pasokan dari petani *Heliconia* dan aspek sosial yaitu adanya keinginan kontinuitas kerjasama.

5. Kendala yang dihadapi petani dengan Sekar Bumi *Farm* dalam melakukan kemitraan dapat dilihat dari aspek teknis, yaitu kurangnya kemampuan petani dalam teknis penanaman serta adanya faktor cuaca yang tidak dapat diperkirakan oleh petani. Kendala di pihak Sekar Bumi *Farm* yaitu kurangnya tenaga penyuluh yang dimiliki dalam memberikan penyuluhan kepada petani.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Sekar Bumi *Farm* harus meningkatkan pelayanan kepada petani khususnya dalam pemberian penyuluhan akan teknis penanaman yang lebih baik agar produksi bunga *Heliconia* lebih maksimal.
2. Pemanenan hasil produksi harus dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati agar pihak petani tidak mengalami kerugian.
3. Perlunya pembuatan perjanjian tertulis antara petani dengan Sekar Bumi *Farm* menyangkut hak dan kewajiban masing-masing, sehingga ada kepastian hukum dalam kemitraan tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Ketut Subagia selaku pemilik Sekar Bumi *Farm* dan Bapak I Wayan Kebut S.P selaku penyuluh pertanian lapangan (PPL) serta seluruh responden yang sudah menyempatkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, F. dan Kress, W. John. 1991. *Heliconia An Identification Guide*. Washington: Smithsonian Institution Press.
- Gafar.A.M. 2001. *Dampak Pengusaha Tembakau Virginia Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Lombok*. Nusa Tenggara Barat.
- Ginting, P. M. 2010. *Analisis Pengembangan Komoditas Unggulan Hortikultura di Kabupaten Karo (Tinjauan Keteknik Pertanian)*. Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara.
- Gutama, I.B, K. 2000. *Pola Kemitraan Antara Petani Jahe Gajah Dengan Perusahaan Jahe Asinan di Kabupaten Bangli*. Skripsi. Jurusan Sosek Pertanian UNUD: Denpasar.
- Hafsah, M.J. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*: Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.

- Martodireso, S. dan Widada A. 2001. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Jakarta: Kanisius
- Soekartawi, 2002a. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*: Universitas Indonesia: Jakarta
- Soekartawi, 2002b. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press
- Sumanto, 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI
- Supriyono, R.A. 2000. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi ke dua. BPFE: Yogyakarta.